

**ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN
DI INDONESIA TAHUN 2010-2016**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Disusun Oleh :

GILANG RISMA SULISTYOWATI
B300 140 116

PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN DI INDONESIA
TAHUN 2010-2016**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

GILANG RISMA SULISTYOWATI
B300 140 116

Surakarta, 31 Maret 2018

Pembimbing Utama



Dr. Didit Purnomo, SE., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN DI INDONESIA
TAHUN 2010-2016**

Oleh :

GILANG RISMA SULISTYOWATI
B300 140 116

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 31 Maret 2018

Dan Dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr.Didit Purnomo, SE.,M.Si

(Ketua Dewan Penguji)

2. Ir. Maulidyah Indira H, MS.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Muh. Arif, SE.,M.Ec.Dev

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Penulis

Surakarta, 31 Maret 2018



GILANG RISMA SULISTYOWATI
B3001 40 116

ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN DI INDONESIA

TAHUN 2010-2016

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui dan mengukur disparitas di Indonesia dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat disparitas di Indonesia. Data yang digunakan adalah data panel dengan periode 2010-2016. Untuk perhitungan disparitas digunakan Indeks Williamson. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat disparitas di Indonesia dengan bantuan software Eviews 4.00. Model regresi yang digunakan adalah model linier dengan variabel bebas yaitu indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan angka partisipasi kasar.

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia dan angka partisipasi kasar mempengaruhi tingkat disparitas pendapatan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut memiliki implikasi kebijakan yang diarahkan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi antara lain kebijakan peningkatan pendidikan dan pemerataan kesempatan kerja.

Katakunci :Indeks Williamson,Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Angka Partisipasi Kasar.

ABSTRACT

This study sought to determine and measure the disparity in Indonesia and determinethe factors that affect the degree of disparity in Indonesia. The data used is the panel with the period 2010-2016. For the calculation used disparities Williamson index. While to know the relationship between the factors affecting the level of disparity in Indonesia with the help of software Eviews 4:00. The regression model used is a linear model with independent variables that the human development index, unemployment rate and gross enrollment rate.

Based on estimates indicate that the Index This human development and the gross enrollment rate affects the level of income disparity in Indonesia. The results of the study have implications for policies aimed at improving economic growth, among others, policies to improve education and employment opportunities.

Keywords : *Williamson Index, Human Development Index, Unemployment Rate and the Gross Enrollm*

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan bukan hanya dilihat dari pertumbuhan ekonomi, perubahan struktur ekonomi pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Kenyataannya, pertumbuhan ekonomi yang cepat akan menimbulkan tingkat ketimpangan pendapatan, jika tidak memperhatikan pertumbuhan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat (Sukirno, 2006:423). Pertumbuhan penduduk yang melebihi pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan terjadinya disparitas pendapatan dengan daerah yang memiliki pertumbuhan penduduk yang lebih terkendali. Disparitas pendapatan merupakan inti permasalahan dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh sejumlah negara miskin dan negara berkembang.

Pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti oleh pemerataan ekonomi akan memperlebar jurang pemisah antar satu kelompok masyarakat dan kelompok lainnya, sementara pemerataan ekonomi tanpa pertumbuhan ekonomi sama halnya dengan meningkatkan kemiskinan suatu daerah (Rubiarko, 2013). Pertumbuhan versus pemerataan terutama mengenai distribusi pendapatan menjadi hal yang paling diperhatikan oleh negara–negara berkembang karena dirasakan permasalahan ini sangatlah kompleks. Keduanya sama–sama penting, namun hampir selalu sulit diwujudkan dengan waktu yang bersamaan. Pengutamaan suatu hal akan menuntut dikorbankannya hal yang lain, begitu pula dengan dilema pertumbuhan dan pemerataan. Namun, pada umumnya ekonom memberikan pengertian sama untuk kedua istilah tersebut. Mereka mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP saja. Sedangkan tujuan utama yang dicapai dari pertumbuhan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi – tingginya, harus pula mengurangi atau menghapus tingkat kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor.

Menurut Kuncoro,(2014:203) dalam studi empiris, ada dua jenis ketimpangan yang menjadi pusat perhatian. Pertama, ketimpangan distribusi pendapatan antar golongan pendapatan masyarakat diukur dengan indeks gini. Kedua, Ketimpangan antar daerah penting untuk diteliti karena gravitasi aktivitas ekonomi Indonesia masih cenderung terkonsentrasi secara geografis ke Kawasan Barat Indonesia (KBI) selama 5 dasawarsa terakhir. Menurut Kuznets (2015:72) terdapat korelasi positif antara laju pertumbuhan dengan ketimpangan distribusi pendapatan, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi atau semakin besar pendapatan per kapita semakin besar perbedaan antara kaum miskin dan kaum kaya. Pada tahap awal pembangunan, peningkatan pendapatan perkapita diiringi oleh peningkatan nilai Indeks Gini ditribusi pendapatan. Artinya, pada tahap awal keberhasilan pemabangunan yang dicirikan peningkatan tingkat pendapatann. Dari dimensi spasial, pulau Jawa dan Sumatera masih menjadi penyumbang terbesar Indonesia. sumbangan aktivitas ekonomi di Pulau Jawa dan Sumatera mencapai 80% terhadap PDB Indonesia. Terjadinya trend ketimpangan antarprovinsi dan kabupaten/kota yang cenderung meningkatkan pasca otonomi daerah. PDRB per kapita yang tinggi terpusat pada daerah provinsi yang kaya sumberdaya alam serta daerah yang padat penduduk. Berikut ini tabel I-1 memperlihatkan Pembentukan PDB Nasioanl (%)2012 – 2016.

Tabel 1
Peranan Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional (%)
Tahun 2012 – 2014

Wilayah	2012	2013	2014		2015	2016
			Triw I	Triw II		
Sumatera	23,74	23,81	23,88	23,83	21,6	22,03
Jawa	57,65	57,99	57,86	57,78	56,8	58,49
Bali dan Nusa Tenggara	2,51	2,53	2,49	2,54	5,5	3,13
Kalimatan	9,3	8,67	8,93	8,52	6,0	7,85
Sulawesi	2,74	4,82	4,71	4,9	7,3	6,04
Maluku dan Papua	2,06	2,18	2,13	2,43	2,7	2,46
Total	100	100	100	100	100	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2016

Menurut tabel 1 dapat dijelaskan bahwa struktur perekonomian Indonesia pada kuartal II/2014 masih didominasi kelompok provinsi di Pulau Jawa dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto 57,78%.Dominasi kedua dipegang Sumatra sebesar 23,83%, diikuti Kalimantan 8,52%, Sulawesi 4,9% dan sisanya 2,43% di pulau-pulau lain, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS).Di Jawa, provinsi-provinsi yang memberikan sumbangan terbesar terhadap perekonomian nasional adalah DKI Jakarta 16,5%, Jawa Timur 15,21%, Jawa Barat 14,05% dan Jawa Tengah 8,35%.Sementara itu, 3 provinsi penyumbang produk domestik regional bruto (PDRB) terbesar adalah Riau 6,9%, Sumatra Utara 5,32% dan Sumatra Selatan 3,06%.Provinsi penyumbang terbesar di Kalimantan adalah Kalimantan Timur sebesar 5,69%, sedangkan provinsi penyumbang terbesar di Sulawesi adalah Sulawesi Selatan 2,44%.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pulau Jawa memiliki pembentukan kontribusi terbesar dalam PDB Nasional, yang berpengaruh besar dalam mengatasi disparitas pendapatan yang terjadi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi disparitas pendapatan di Indonesia.

Lailatul Khusnah (2015) dengan judul penelitian *“Analisis Disparitas Pendapatan Antara Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2008-2013”* Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan Analisis Trend & Analisis Korelasi. Variabel yang digunakan yaitu PDRB, Dana Alokasi Umum dan Penduduk Bekerja lulusan SMA. Berdasarkan hasil pengujian Disparitas Pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang diukur dengan Indeks Entrophy Theil dari tahun 2008-2013 tergolong tinggi dengan satu daerah memiliki indeks disparitas pendapatan kurang dari 0,4, dan tiga puluh empat daerah menembus indeks di atas 0,5 hingga mencapai lebih dari indeks disparitas rata-rata di Jawa Timur.

Nur Aida, dan Ramadhan Syahputra (2015) melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Disparitas Pendapatan Regional di Provinsi Aceh”*. Dengan model analisis kuantitatif dan kualitatif yaitu dengan menggunakan

Indeks Entropi Theil untuk menghitung besarnya disparitas pendapatan wilayah. Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa Ketimpangan pendapatan disebabkan karena perbandingan laju pertumbuhan penduduk jauh lebih besar dari PDRB Per kapita, perbedaan SDA antar daerah dan kurangnya investasi. Berdasarkan indeks Entropi Theil tertinggi sebesar 1,66 diwilayah Timur Utara Aceh, dan terendah sebesar 1,25 di wilayahBarat-Selatan Aceh.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder bentuk panel dalam periode waktu 7 tahun, yaitu dari tahun 2010 sampai tahun 2016. Data yang digunakan meliputi pendapatan domestik bruto, indeks pembangunan manusia, tenaga kerja (pengangguran terbuka), dan pendidikan (angka partisipasi kasar). Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Departemen Keuangan Republik Indonesia, dan instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2.2. Metode Analisis Data

Pengukuran ini didasarkan oada variasi-variasi dari hasil pembangunan perekonomian antar wilayah yaitu berupa besaran Pertumbuhan Ekonomi. Jika nilai RPKP > 1 maka suatu wilayah dapat dikatakan merata dan sebaliknya bila nilai RPKP < 1 maka wilayah tersebut mengalami maslah ketimpangan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis panel data adalah regresi yang menggunakan panel data atau *pool data* yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan data *cross section*. Persamaan dasar regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{2t} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel terikat (*dependent*)
 X_{it} = variabel bebas (*independent*)
i = *cross section*
t = *time series*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia, pengangguran terbuka, angka partisipasi kasar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2016 digunakan Analisis Regresi Data Panel. Hasil estimasi Regresi Data Panel dengan pendekatan *Pooled Least Square (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* dapat dilihat pada Tabel IV-1.

Tabel 2
Hasil Regresi Data Panel PLS, FEM, dan REM

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	-1759669	-1419818	-1708465
IPM	40963.84	28371.05	33111.38
TPT	30870.20	-5073.373	-2224.384
APK	-12753.92	-3053.147	-3755.967
<i>error term</i>	278940.6	69582.83	70952.07
R-Squared	0.326525	0.964157	0.125458
Prob (F-statistic)	0.000000	0.000000	0.000001

Sumber: BPS, diolah.

Berdasarkan hasil estimasi data panel, untuk memilih model yang terbaik dengan menggunakan uji chow dan hausman, maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Pada tabel hasil regresi FEM nilai IPM *p-value* sebesar 0.0002, TPT *p-value* sebesar 0.3213 dan APK *p-value* sebesar 0.0099. Dengan signifikansi α 0.01 atau 1%.

Pengujiannya adalah variabel IPM *p-value* sebesar $0.0002 < 0.01$; H_{01} ditolak maka variabel IPM memiliki pengaruh signifikan. Variabel TPK *p-value* sebesar $0.3123 < 0.01$; H_{02} diterima maka variabel TPT tidak memiliki pengaruh signifikan. Variabel APK *p-value* sebesar $0.099 < 0.01$; H_{03} ditolak maka variabel APK memiliki pengaruh signifikan. Kesimpulannya adalah

IPM dan APK memiliki pengaruh signifikan dan TPT tidak memiliki pengaruh signifikan.

Hasil pengujian F adalah prob *F-statistic* $0.000000 \leq 0.01$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga model yang dipakai eksis. Variabel IPM, TPT dan APK secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel ketimpangan perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan hasil output regresi menunjukkan *Adjusted R-square* (R^2) sebesar 0.964157 atau 96,41% artinya adalah 96,41% variabel – variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) dalam model, dan sisanya sebesar 0.964157 atau 96,41% variasi variabel rasio pertumbuhan provinsi di Indonesia dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.1. PDB dan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan tingkat estimasi data panel menunjukkan variabel Indeks pembangunan manusia mempengaruhi tingkat disparitas di Indonesia yang diukur dengan rasio pertumbuhan di provinsi yang ada di Indonesia. IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010-2016 dengan besarnya koefisien 28371.05. Artinya, variabel IPM di Indonesia naik sebesar 1 (satu) satuan dapat mengakibatkan naiknya PDB naik sebesar 28371.05.

3.2. PDB dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan tingkat estimasi data panel menunjukkan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka mempengaruhi tingkat disparitas di Indonesia yang diukur dengan rasio pertumbuhan di provinsi yang ada di Indonesia. TPT berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010-2016 dengan besarnya koefisien 5073.373. Artinya, variabel TPT di Indonesia naik sebesar 1 (satu) satuan dapat mengakibatkan naiknya PDB naik sebesar 5073.373.

3.3. PDB dan Angka Partisipasi Kasar

Berdasarkan tingkat estimasi data panel menunjukkan variabel Angka Partisipasi Kasar mempengaruhi tingkat disparitas di Indonesia

yang diukur dengan rasio pertumbuhan di provinsi yang ada di Indonesia. APK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010-2016 dengan besarnya koefisien 3053.147. Artinya, variabel APK di Indonesia naik sebesar 1 (satu) satuan dapat mengakibatkan naiknya PDB naik sebesar 3053.147.

4. PENUTUP

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan , maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

- 1). Indeks Pembangunan Manusia yang ditunjukkan dengan nilai IPM provinsi-provinsi yang ada di Indonesia. Variabel IPM merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap disparitas pendapatan di Indonesia dengan nilai koefisien sebesar 0.0002 pada taraf signifikan 1%. Hal ini terjadi karena nilai IPM yang tinggi mengindikasikan pembangunan manusia yang baik dan akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan.
- 2). Tingkat Pengangguran Terbuka ditunjukkan dengan nilai TPK provinsi-provinsi yang ada di Indonesia. Variabel ini berpengaruh negatif terhadap nilai PDB dengan nilai koefisien sebesar 0.3213 pada taraf signifikan 10%. Hal ini dapat dilihat bahwa meningkatnya tingkat partisipasi angkatan kerja akan mendorong peningkatan output provinsi yang ada di Indonesia.
- 3). Angka Partisipasi Kasar ditunjukkan dengan nilai APK di provinsi-provinsi di Indonesia. Variabel ini berpengaruh positif terhadap nilai PDB dengan nilai koefisien sebesar 0.0099 pada taraf signifikan 1%. Hal ini dikarenakan bahwa nilai APK yang tinggi mengidentifikasi kualitas sumber daya manusia yang baik, salah satunya pendidikan. Pendidikan formal yang semakin tinggi akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

4.2. Saran

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

- 1). Diharapkan peneliti yang akan datang dapat memperbanyak variabel-variabel lainnya yang dapat digunakan, PDB, IPM, TPK dan APK yang mengakibatkan penelitian ini tidak mampu mengukur secara keseluruhan pengaruh antara variabel-variabel terhadap Disparitas Pendapatan.
- 2). Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik diperlukan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan teknologi, peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan pendapatan.
- 3). Diperlukan adanya program yang memadai dalam menjalankan kebijakan seperti prioritas pembangunan per provinsi-provinsi di Indonesia terutama sarana dan prasarana ekonomi untuk provinsi-provinsi yang tertinggal agar dapat mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Widarjono.** 2013. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Ekonosia. Jakarta.
- Arsyad, Lincolin.**2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Asmita, Fitrawaty, Dede Ruslan.**2017. Analysis of Factors Affecting the Human Development Index In North Sumatera. *Journal of Business and Management*, Vol.19 no.10. Faculty of Economics, State University of Medan. Indonesia.
- Bhinadi, Ardito.**2003.Disparitas Pertumbuha Ekonomi Jawa Dengan Luar Jawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 8 (1), hal: 39-48.
- Borensztein, E. J., De Gregorio, J. W., Lee, J. W.**1998.How Does FDI Affect Economic Growth. *Journal Inter Econs*. 45(1): 115–135.
- Bustomi, Muhammad Ja'Far.**2012. Ketimpangan Pendidikan Antar Kabupaten/Kota Dan Implikasinya di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

- Calderon, Cesar & Alberto Chong** .2001.External sector and income inequality in interdependent economies using a dynamic panel data approach. *Journal Economics*, 71(2), 225-231
- Darzal**.2016.“Analisis Disparitas Pendapatan dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya di Provinsi Jambi”. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Universitas Jambi: Vol.4, No.2.
- Desi, Putut Kurnia Sari**. 2013. Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Antar Kecamatan di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal EP Unud*.
- Dewi, Ni Made Sintya dan I Ketut Sutrisna**, 2014. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal EP Unud*, 4(6) : 621-636
- Ghozali, Imam**. 2009. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaya, I.G. Nyoman Mindra**. 2009. Kajian Analisis Regresi dengan Data Panel. *E-Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Juanda, Bambang dan Junaidi**. 2012. Ekonometrika Deret Waktu Teori Dan Aplikasi Bogor: IPB Press.
- Kuncoro, M**. 2014. Ekonomi Pembangunan: Teori Masalah dan Kebijakan. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Kuznets, Simon**. 2015. Economic Growth and Income In-equality. American Economic Review.
- Lailatul Khusnah**.2015. Analisis Disparitas Pendapatan Antara Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2008-2013, *Jurnah Ilmiah*. Fakultas Ekonomi Bisnia.Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lestari, Ayu Zakya**. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mahajan, Nayia dan Satish Verma**. 2014.Finacial Development and Economic Growth : A Case of Indian Economy.*International Journal of Economics, Finance & Management*, Vol.3, No.1.
- Mahesa, Ngakan Putu**.2013.Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*. 2 (3), hal. :119-128
- Mankiw, N Greogory**. 2008. Makroekonomika Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.

- Meier, Andre.** 2012. Sovereign Risk, Fiscal Policy and Macroeconomic Stability. IMF Working Paper. Washington DC.USA.
- Ndikumana,L.,Verick,S.** 2008. The Linkages between FDI and Domestic Investment: Unravelling the Developmental Impact of Foreign Direct Investment in Sub – Saharan Africa. *IZADiscussion Paper*, No. 3296.
- Nunnenkamp,Peter.** 2011. FDI and Income Inequality: Evidence from Europe. *Journal Kiel Institute for the World Economy*, Hindenburgufer 66, 24105 Kiel, Germany.
- Nur Aida, dan Ramadhan Syahputra.**2015. Analisis Disparitas Pendapatan Regional di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah.Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Univesitas Syiah Kuala.*
- Nurhayani, Siti Hodijah, dan Adi Bhakti.** 2015. Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Investasi di Provinsi Jambi Tahun 2002-2014.*Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol.10, No.2.
- Pauzi,Ahmad dan Dewa Nyoman Budiana.** 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, Vol.5 no.6.
- Putri, Eka Yossi.** 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *E-Jurnal UNP.* Fakuktas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Negeri Padang.
- Rubiarko, Sabda Imani.** 2013. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Disparitas Pendapatan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2011.*Jurnal Ilmiah*, Fakultas Ekonomi Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Santoso, Siswoyo Hari.** 2015. Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Ekonomi Wilayah Di Satuan Wilayah Pembangunan IV Propinsi Jawa Timur. *Media Trend*, Vol.10,No.2.
- Siahaan,Sarah Raya.***Economic Growth Analysis and nequality between Mountainous Regions in North Sumatera*, ISSN.0853-0203 18 (2), 2010 (262-270).
- Sugiyono.** 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono.** 2006. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- _.** 2007. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sunanda, Septa.** 2017. Ketimpangan Perekonomian di Provinsi Bengkulu dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Tahun 2011-2014. *Naskah Publikasi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susanti, Sussy.** 2013. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat Dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*. Volume 9 No.1. STIE Ekuitas.
- Sutarno dan Mudjarad Kuncoro.** 2013. Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Kecamatan di Kabupaten Banyumas Tahun 1993-2000. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, volume 8 No.2. Yogyakarta: FE UII.
- Todaro, Michael P.** 2006. Pembangunan Ekonomi di Dunia Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wilder, Lisa and Mare Viies.** 2003. Changes in Estonian Income Distribution: A Demographic Analysis. *Baltic Journal of Economic*. 3 (2), 25-41.
- Williamson, J.G.** 2007. Publik Expenditure and Revenue: An International Companson, The Manchaster School.
- Wing, Wahyu Winarno.** 2007. Analisis Ekonometrika Dan Statistika Eviews Edisi Kedua. Yogyakarta: STIE YKPN.
- _____, berbagai tahun. Badan Pusat Statistik. Indonesia Dalam Angka [internet].
- _____, berbagai tahun. BAPPEDA Kabupaten Kampar [internet].